

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Ibu Nyai Hj Masriyah Amva lahir di Pesantren Babakan 13 Oktober 1961 dari pasangan KH. Amrin Hanan dan Nyai Hj Fariyatul Aini rohimahumallah. Setelah sepeninggal suaminya KH. Muhammad, Ibu (Sapaan beliau) mendedikasikan dirinya menjadi pemimpin pondok melanjutkan peran suaminya. Namun dalam masa awal kepemimpinannya banyak ujian yang Ibu hadapi, seperti ketidakpercayaan para santri khususnya santri putra atas kepemimpinannya, celaan dan hinaan yang datang dari pihak luar. Meskipun demikian Ibu tetap yakin untuk melanjutkan Amanah dari alm.KH. Muhammad. Beliau percaya akan adanya pertolongan dari Allah swt, dan selalu berpegang teguh pada prinsip hidup yang dimilikinya, seperti *positive thinking* (berpikir positif), optimis (penuh semangat) dan senantiasa belajar dari pengalaman baik dialami sendiri atau orang lain.
2. Gagasan dan Implementasi Kepemimpinan Ibu Nyai Hj Masriyah Amva di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy antara lain; Sikap Kepemimpinan Nyai Hj. Masriyah Amva Sebagai Pemimpin Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy; Pemimpin yang demokratis, Pemimpin yang kharismatik, Pemimpin yang melayani. Kendala Nyai Hj Masriyah Amva Sebagai Pemimpin Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon. Dalam mengemban tugas dan amanah sang suami, peran Ibu sebagai pemimpin pondok pesantren serta ulama perempuan masih banyak mengalami berbagai macam kendala atau hambatan, hal itu lantaran ada beberapa faktor yang memicunya, kendala atau hambatan Ibu dalam mengembangkan pondok pesantren yakni antara lain: KendalaTeologis, Kendala Sejarah, Kendala Dalam Sikap Pandang,

Kendala/hambatan dalam sikap pandang memandang antara tugas perempuan dan laki-laki yang pada dasarnya terkikis pada kelas masyarakat yang berpendidikan atas. Adapun upaya yang beliau lakukan dalam mengatasi kendala sebagai seorang pemimpin dan ulama perempuan untuk pengembangan pondok pesantren Kebon Jambu Al-Islamy; Berserah Diri di Hadapan Allah Swt, Menjadi Pribadi Yang Kuat dan Mandiri, Menjadi Pribadi Yang Aktif Berdakwah dan Peduli Sosial. Sebagai seorang pemimpin pesantren, Ibu mengembangkan program pondok, yakni dari segi akademik seperti (kurikulum yang dikembangkan di pondok, kemudian pendidikan santri dan pembelajaran kajian kitab kuning santri, serta membangun beberapa sekolah formal, seperti Madrasah Aliyah Tunas Pertiwi, Sekolah Menengah Pertama Tunas Pertiwi dan Ma'had Aly). Ada juga dari segi non-akademik seperti (program peraturan pondok, kepengurusan, program ekstrakurikuler santri, kegiatan harian, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan santri baik putra maupun putri).

3. Kiprahnya sebagai tokoh ulama perempuan, Ibu Nyai Hj Masriyah Amva mendedikasikan dirinya sebagai sosok yang ikut dalam gerakan kesetaraan gender, memiliki faham feminis serta di tahun 2017 sukses mendirikan Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon.

2. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dari penelitian tentang “Kepemimpinan Ulama Perempuan di Pesantren, dalam hal ini studi kasus kepemimpinan Ibu Nyai Hj Masriyah Amva di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon adalah sebagai berikut :

1. Ibu Nyai Hj Masriyah Amva dapat menjadi inspirasi bagi banyak orang untuk menjadi perempuan yang mampu mengaktualisasikan dirinya dan berkontribusi di lingkungan sosial masyarakat.
2. Kiprah sosok Ibu Nyai Hj Masriyah Amva mampu memberikan motivasi dan semangat jua bagi siapa saja untuk tidak mudah menyerah dan putus asa atas keinginan serta segala apa yang dicita-citakan.

3. Ibu Nyai Hj Masriyah Amva mampu memberikan dukungan penuh khususnya bagi kaum perempuan untuk tidak malu, dan tidak merasa terbelakangi dalam mendedikasikan dirinya jika ingin menjadi sosok pemimpin masa depan.

